

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan, pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan dapat di hujutkan dnegan adanya interaksi belajar (Trianto,2011 : 1).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran, atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2013 : 3). Menurut pestalozzi *dalam* Sardiman (2012 : 12) mengatakan bahwa makna dan tujuan pendidikan adalah *Hilfe Zur Selbsthilfe*, artinya pertolongan untuk pertolongan diri. Perubahan-perubahan itu menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai.

Proses pembelajaran adalah salah satu dari kegiatan pendidikan yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, materi pelajaran serta sarana dan prasarana. Akan tetapi, yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran tersebut adalah guru, karena guru sebagai sentral dalam

proses pembelajaran. oleh karena itu, guru harus membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan kata lain tugas dan peran guru bukan hanya mengajar saja tapi juga harus mendidik (Prastio, 2011:8).

Menurut Dimiyati 2002, pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertundak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran siswa adalah berindak belajar yaitu mengalami proses belajar mencapai hasil belajar, dengan belajar kemampuan mental semakin meningkat.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang berupa media pembelajaran. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk menunjang keberhasilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana guna dapat menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya. Dimasa sekarang teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi siswa.

Sebagai sumber belajar, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS

yaitu pelajaran ekonomi, dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran sekarang bergerak maju seiring kemajuan teknologi, sehingga membawa dampak baik bagi kemajuan dalam proses pembelajaran dan dalam penyampaian materi pelajaran (Akmaliah, 2014). Di antara banyak teknologi pembelajaran salah satunya adalah dengan media video, yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran (Anshor:2015). Media video merupakan media pembelajaran yang tidak tercantum di dalam buku siswa dan buku guru, sehingga media ini cukup menarik dan efektif jika digunakan sebagai media tambahan pada kurikulum 2013 (Agustiningsih:2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi ekonomi yang telah dilaksanakan di SMAN 3 Tapung Kab, Kampar masih terdapat beberapa masalah pelaksanaan pembelajaran ekonomi diantaranya: pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode ceramah dan berfokus pada buku mata pelajaran, kurangnya tingkat keseriusan siswa dalam belajar ditandai dengan siswa sering berbicara dengan teman disampingnya pada saat guru menerangkan materi pelajaran, rendahnya hasil belajar siswa terbukti dengan hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal 40%.

Masalah diatas dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Mempelajari materi ekonomi dapat mengajarkan cara berpikir dan membantu mengambil keputusan serta menjadikan siswa lebih peka akan masalah sekitar.

Menurut I Wayan Dasna dan Sutrisno dalam Yuliasutik (2010), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dengan kelompok untuk mencari penyelesaian pada permasalahan dunia nyata, simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum memulai mempelajari suatu subyek. Sedangkan menurut Menurut Kamdi (2007:77), model *Problem Based Learning* (PBL) diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut Daryanto dalam Agustiningsih (2015), video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Sedangkan menurut Rusman (2012) video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur

dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Dengan kata lain video adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar *video player* dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan *VCD player* yang dihubungkan ke monitor televisi. Jadi yang dimaksud bahan belajar video yaitu bahan pelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. Dengan penerapan media berbasis video ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengerti apa makna tujuan materi dalam belajar, manfaat belajar, serta peningkatan hasil mereka dalam proses belajar mengajar. Siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk hidupnya kelak.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014:62). Selanjutnya menurut Purwanto (2013:54), hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran ekonomi upaya bagaimana siswa dapat memahami berbagai macam konsep pengetahuannya dapat diperoleh dari proses pembelajaran melalui hasil belajar siswa diukur dengan memberikan tes kepada siswa sehingga perlu diadakan penelitian untuk mencari metode yang efektif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 3 Tapung Kab, Kampar Tahun Ajaran 2017/2018**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat keseriusan siswa dalam belajar ditandai dengan siswa sering berbicara dengan teman disampingnya pada saat guru menerangkan materi pelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa terbukti dengan hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal 40%.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini hanya pada hasil belajar ekonomi dengan pokok bahasan koperasi dalam ekonomi pada ranah kognitif maka penelitian ini dapat dibatasi pada “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018**”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat ditetapkan suatu rumusan masalah penelitian yaitu : “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 3 Tapung 2017/2018 ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara keilmuan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lainnya yang akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan juga bisa menjadi acuan atau perbandingan bagi mahasiswa lain dalam menyusun skripsi, dan dapat digunakan untuk mendukung pengetahuan yang sudah ada guna mengembangkan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa, dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media video diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Guru, dapat dijadikan salah satu pendekatan untuk memvariasikan proses belajar mengajar dan bahan informasi bagi bidang studi ekonomi untuk menggunakan pembelajaran ini dalam belajar.
- c. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Adapun definisi operasional yang ditafsirkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran problem based learning (PBL), Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, Serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran, (kokom komalasari, 2010.59)
2. Menurut Daryanto (2012:86) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Media video adalah salah satu dari media audio-visual,dimana media ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam media tersebut.



3. Hasil belajar, adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014:62). Hasil belajar adalah kegiatan akhir dari proses belajar mengajar oleh siswa yang tergambar dalam bentuk nilai kuis atau nilai ulangan.

